

LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Interview

Identitas informan:

Nama :

Usia :

Status :

Link hasil Dokumentasi :

https://drive.google.com/drive/folders/1-BJIDQz67n_WfCcW0drZ8ZBniETszR0

	Indikator	pertanyaan
<i>Cyber bullying</i> Instagram	Pemahaman tentang <i>cyber bullying</i>	<ul style="list-style-type: none">• Pernahkah anda mengetahui mengenai <i>cyber bullying</i>? Dari mana anda mengetahuinya?• Apakah anda pernah melihat <i>cyber bullying</i> di Instagram?• Tindakan seperti apa yang termasuk dalam <i>cyber bullying</i>?• Apakah anda mengetahui jenis-jenis <i>cyber bullying</i>?• Apakah anda memiliki pengalaman mengenai <i>cyber bullying</i>?• Menurut anda apa yang mendorong seseorang melakukan <i>cyber bullying</i>?• Menurut anda apa yang membuat seseorang menjadi korban <i>cyber bullying</i>?
Rachel venny	Pandangan umum tentang Rachel venny	<ul style="list-style-type: none">• Apakah anda mengetahui rachelvennya?• Apa yang membuat anda tertarik mengikuti akun Instagram rachelvennya?• Bagaimana pandangmu mengenai rachelvennya?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda termasuk follorwrs yang aktif memberi like pada setiap postingan Rachel? • Jika anda sudah lama mengikuti rachelvennya, apakah anda mengetahui kasus-kasus yang menjadi pemberitaan tentang Rachel? • Dari pemberitaan tersebut bagaimana pandangan anda tentang rachelvennya? • Dari banyaknya kasus tersebut apakah membuat pandangan anda berbeda kepada Rachel?
Rachelvennya <i>Cyber bullying</i> Instagram	Pandangan umum informan mengenai <i>cyber bullying</i> yang terjadi di akun rachelvennya	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda pernah melihat bentuk <i>cyber bullying</i> pada akun rachelvennya? • Seberapa sering anda melihat komentar” yang bersifat bullying? • Jenis bullying seperti apa yang paling sering anda lihat? • Bagaimana pandangan anda mengenai adanya <i>cyber bullying</i> pada akun Rachel?
	Penerimaan informan terhadap postingan Rachel (pada 3 postingan yg sesuai dengan objek penelitian)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda melihat uncur bersifat bullying pada postingan ini? • Jika iya, bullying seperti apa?
	Penerimaan informan terhadap <i>cyber bullying</i> pada rachelvennya	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda setuju Rachel vennyta mendapatkan bullying di media sosial Instagram miliknya?

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika iya / tidak bisa berikan alasannya? • Menurut anda apakah Tindakan bullying di medsos adalah suatu hal yang wajar terjadi? • Apakah sebuah Tindakan (postingan atau kasus dan pemberitaan dari korban bully) menjadi hal yang mendorong adanya bullying pada dirinya di media sosial? • Jadi anda setuju/ tidak adanya <i>cyber bullying</i> di media sosial Instagram pada rachelvennya? Bisa dijelaskan? • Apakah dapat memberi pesan terkait fenomena <i>cyber bullying</i> yang masih cukup ramai di media sosial khususnya pada akun rachelvennya?
--	--	--

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Informan 1 : Bizi

- Bizi** Halo kak perkenalkan aku Bizi Bina Salsabila jurusan ilmu komunikasi angkatan 2020.
- Peneliti** Jadi kita langsung aja wawancara ya. Kamu tahu Rachel Venya nggak?.
- Bizi** Tahu sih yang selebgram itu kan.
- Peneliti** Iya benar. Tapi sebelum kita masuk ke topiknya, aku mau nanya yang luas-luasnya dulu. Jadi kamu tahu nggak *cyber bullying* itu apa?.
- Bizi** Tahu, penghinaan kan kak? Yang *bully bully* orang di sosial media.
- Peneliti** Eh kamu pernah lihat nggak bentuk *cyber bullying* di instagram itu kayak gimana?.
- Bizi** Banyak, contohnya kayak misal orang lagi transisi make up, make up-nya nggak sesuai sama si penonton itu, paham kan? Jadi kayak “Ih apa sih jelek banget lu make up nggak make up sama aja” kayak gitu contohnya salah satunya.
- Peneliti** Terus di lingkungan kamu kayak saudara temen atau kamu sendiri nih pernah nggak ngalami *cyber bullying*?.
- Bizi** Pernah.
- Peneliti** Kayak gimana contohnya?.
- Bizi** Ya seperti yang kakak lihat ya badanku kurus banget, ya jadi itu sih fisik lebih ke fisik dan itu secara langsung maupun di sosial media, dan aku kan orangnya apa ya kata temen itu dulu terlalu berlebihan kadang kalau pose, jadi kadang dikatain alay gitu tapi akunya ya udah biasa aja. Gitu. Jadi aku malah kayak balasnya kayak “Ya ya si paling alay”, aku balas sendiri gitu loh.
- Peneliti** Santai aja ya.

- Bizi** Iya bener santai banget, aku nggak pernah ambik hati sih jadi nggak sampai aku depresi gitu enggak.
- Peneliti** Terus kamu tahu nggak jenis-jenis *cyber bullying* itu apa aja selain yang menghina fisik segala macam gitu?.
- Bizi** Ya yang pernah aku baca kayaknya salah satunya ada kayak tindakan ngirim pesan kalimat-kalimat yang penghinaan, ejekan secara fisik gitu. Terus kayak sering dilakukan sama para netizen itu di komentar kayak hasutan-hasutan biar orang lain mengikuti apa yang kita inginkan juga kayak gitu. Ada juga penyebaran nama baik. Terus ada kayak itu loh, mematai-matai korban secara intens menggunakan atau kayak nge-follow semua sosial medianya untuk mem-bully orang itu. Terus habis itu ada kalau nggak salah itu pelaku penyamaran menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan, jadi dia seolah-olah menjadi orang lain untuk mem-bully salah satu orang tersebut, nggak mau identitasnya terkuak, kayak gitu. Kayak ada itu menyebarkan rahasia orang lain seperti foto-foto, aib-aibnya kurang lebih seperti itu sih, kak
- Peneliti** Terus menurut kamu apa sih kenapa orang sampai nge-bully orang lain di sosial media itu kenapa gitu?.
- Bizi** Mungkin salah satunya temen aku itu pernah kutanya karena dia itu pernah mengalami seperti itu, dia pernah di-bully, jadi waktu dia merasa dia udah di atas dia yang menjadi pem-bully kayak gitu salah satunya.
- Peneliti** Mungkin karena lingkungannya juga sih nggak sehat, *toxic* gitu.
- Bizi** Iya bener-bener.
- Peneliti** Terus langsung ke pembahasannya. Kamu aktif nggak ngeliat sosial media Rachel kayak SG nya, *posting*-annya muncul di beranda?.
- Bizi** Kalau di beranda iya.
- Peneliti** Terus kayak pernah nggak sih kepoin Rachel gitu di instagram?.
- Bizi** Pernah, pernah. Waktu dia buka hijab itu sih yang bikin aku jadi *notice* banget ke dia, awalnya itu aku nggak *notice* dia itu siapa tapi karena itu karena dia punya anak namanya Biru itu

terus dia sampai kena *baby blues* itu, aku tahunya itu.

Peneliti Itu tenar-tenarnya dia kena *bully* nggak sih?.

Bizi Iya betul dan dia mentalnya nggak kuat.

Peneliti Selain itu kamu ngikutin kasus-kasus lainnya nggak? .

Bizi Yang dia

Peneliti Cerai juga, cerai dari Okin.

Bizi Iya cerainya itu kan juga katanya Okin selingkuh tapi nggak tahu sih.

Peneliti Paling tenar itu.

Bizi Yang covid itu dia kabur dari Wisma Atlet itu.

Peneliti Jadi ngikutin ya.

Bizi Iya.

Peneliti Dari banyaknya kasus-kasus ini tadi kamu mandang Rachel jadi berubah nggak dari pandangan kamu?.

Bizi Berubah banget, kalau aku lihat itu dulunya dia kayak baik-baik aja ya, jadi sekarang itu aku melihatnya dia punya *track record* jelek gara-gara Wisma Atlet itu sih terutama, dengan alasan dia ingin ketemu anak tapi sebelum dia kabur itu dia juga ikut menjadi salah satu pelopor kayak covid itu penting loh di-reminder gitu loh, kayak gitu kurang lebih.

Peneliti Kamu pernah lihat kolom komentarnya posting-annya Rachel nggak? banyak nggak *cyber bullying* di situ?.

Bizi Banyak, ya terutama waktu dia buka hijab itu sih, kok dia berubah, terus sama di Wisma Atlet itu yang paling aku ingat banget.

Peneliti Menurut kamu jenis *cyber bullying* kayak gimana di kolom komentar tersebut? Jenisnya kayak apa aja?.

Bizi Yang tadi salah satunya *flaming* sama yang ngajak orang lain itu loh, itu yang ngajak orang lain buat benci sama dia juga,

itu.

- Peneliti** Terus pandangan kamu tentang *cyber bullying* di akun Rachel mengingat kasus-kasus yang pernah dia lakukan itu apa itu menjadi faktor utama banyak komentar negatif?.
- Bizi** Sebenarnya aku pribadi itu suka nggak suka ya dia di-*bully*, di-*bully*-nya dalam hal kan dia biar kapok dia biar kena hukum sosial dari masyarakat karena emang kayaknya dia juga agak seenaknya sendiri ya sebagai selebgram, terus juga dia terkenal sebagai itu kan suka nge-*block* orang kan, bener nggak sih kalau ada kolom komentar yang nggak apa dia langsung nge-*block* akunnya kayak gitu, tapi kok malah dia yang mancing buat dirinya di-*bully* secara nggak langsung, nggak tahu dia sadar atau enggak kayak gitu.
- Peneliti** Oke, terus ini aku mau nunjukkin *posting*-an. *Posting*-an ini coba kamu baca kolom komentarnya. *Posting*-an itu menurut kamu banyak nggak *cyber bullying*-nya?.
- Bizi** Ya setelah dia dapat kasus itu banyak sih. Fisik ya ini.
- Peneliti** Jadi itu di *posting*-an itu banyak komentar apa?.
- Bizi** *Bully*.
- Peneliti** *Bully* jenisnya?.
- Bizi** *Flaming*.
- Peneliti** *Flaming* ya?.
- Bizi** Iya. Sama fisik, apa sih foto jadul, cosplay, foto jadul, lucu sih, aku baru tahu lagi.
- Peneliti** Maksudnya komentarnya lucu-lucu?.
- Bizi** Menurut aku lucu. Ya Allah maaf ya Allah, tapi ini jahat, tapi kalau dilihat lagi fotonya iya juga ya.
- Peneliti** Ini sebenarnya mancing nggak sih?.
- Bizi** Iya, eh nggak tahu ya kadang kan selebgram itu emang dia itu pengen banget dia sebagai apa cosplay apa gitu, nggak tahu

ya dia niat.

- Peneliti** Nggak tahu konsepnya apa.
- Bizi** Iya bener, nggak tahu ini emang dia niat emang pengen konsep kayak gitu apa emang niat untuk di-*bully* aku nggak tahu. Kalau menurutku sih enggak ya, enggak ada orang pengen di-*bully* kak menurutku ya, kayak gitu.
- Peneliti** Iya iya bener-bener. Tahu nggak yang pernah pemberitaan mentalnya dia punya gangguan mental apa ya, mental apa itu ya.
- Bizi** Atau yang dia depresi?.
- Peneliti** Iya iya bener, aduh aku lupa, sejak karantina itu loh dia kena mental.
- Bizi** Benar. Itu bener-bener kayak *down* dia nggak aktif sosial media lama kan.
- Peneliti** Iya tahu. Terus juga *posting*-an ini.
- Bizi** Tapi ada yang berpikiran ini ya, komentar yang ini yang sebenarnya diinginkan Rachel. Sebenarnya dia nggak cantik diapa-apain juga tetap b aja. Anjir cosplay dorce. Lagi lagi dia Kena *bully* jenis fisik ya?.
- Bizi** Fisik. Fisik terus. Jarang orang *harassment* soalnya orang-orang apa ya komentar sendiri-sendiri nggak di kolom orang. Terus yang ini *posting*-an ini.
- Peneliti** Terus yang ini *posting*-an ini.
- Bizi** Ini banyak juga loh di kolom komentarnya yang kayak orang ceramah-ceramah gitu.
- Peneliti** Iya nggak tahu ya dia aduh ya Allah.
- Bizi** Nggak habis pikir, suka yang dulu yang manis nggak neko-neko,santun nggak ngumbar-ngumbar tubuh, bener. Iya bener kayaknya yang mempengaruhi dia *circle* sih, tahu Vicky yang udah punya itu kan?.
- Peneliti** Itu biasa aja deh nggak yang kayak Rachel gini.

- Bizi** Iya dia masih tahu aturan tapi aku juga nggak suka karena ya itu.
- Peneliti** Kurang lebih ya sama aja. Jenis di *posting*-an ini banyak apa? Banyak jenis *bully* apa?.
- Bizi** Baju lagi sih sama aurat, iya.
- Peneliti** Terus dari ketiga *posting*-an itu tadi kamu setuju nggak adanya cuber *bullying* di akunnya Rachel?.
- Bizi** Aduh setuju nggak setuju lagi.
- Peneliti** Setujunya kenapa nggak setuju kenapa?.
- Bizi** Setujunya biar dia intropeksi ya karena emang salah satu komentar itu pasti ada yang niat membenarkan Rachel biar menjadi lebih baik seperti dahulu kala waktu masih sama Okin berhijab itu, kalau nggak setuju namanya *cyber bullying* sampai kapanpun nggak dibenarkan karena itu sangat merusak mental kayak gitu. Tapi gimana ya namanya orang Indonesia ya kalau nggak nge-bully itu nggak enak nggak sih. Soalnya kita nggak nge-bully pun orang mau sadar kayak gimana, kalau nggak dikasih omongan pedes.
- Peneliti** Tapi mengingat *cyber bullying* ini kan dampaknya ke mental ya, terus kamu nganggapnya itu gimana? Itu suatu hal yang nggak apa-apa kena mental yang penting dia sadar atau gimana? Nggak apa-apa deh kena mentalnya orang yang penting dia itu sadar gitu?.
- Bizi** Enggak, sebenarnya itu masih bisa dilakukan dengan cara lain tapi dari Rachelnya ini mau nggak diingetin? Itu yang bikin.
- Peneliti** Apalagi Rachel kan punya itu ya gangguan mental yang itu tadi.
- Bizi** Nggak tahu lupa apa itu namanya. Ya gimana orang komentarin dikit nggak cocok sama Rachel diblok, gimana mau ngingetin ya udah mau nggak mau orang Indonesia jadi ngingetinnya blak-blakan to di kolom komentar, gitu loh.
- Peneliti** Terus menurut kamu tindakan *cyber bullying* itu suatu hal yang wajar nggak sih? Atau yang yah *bully* lah *cyber bullying* namanya juga ngingetin, gitu?.

- Bizi** Enggak sih. Kan bisa ya pakai kalimat lain nggak yang terlalu menohok gitu. Lebih ke pakai kalimat lebih halus lagi tapi yang nyesek gitu loh apa langsung nusuk gitu loh kak, paham kan maksudnya?.
- Peneliti** Menurut kamu *posting*-an itu mempengaruhi adanya *cyber bullying* nggak atau emang karena orang nggak suka aja nih makanya dia nge-*bully* padahal nih *posting*-annya bagus-bagus aja, mempengaruhi nggak?.
- Bizi** Dua-duanya, ya foto iya terus juga orangnya emang nggak suka.
- Peneliti** Terus karena banyak banget nggak cuma di Rachel ya ini *cyber bullying*-nya, mungkin banyak selebgram lainnya atau juga yang nggak selebgram pun banyak dapat *cyber bullying*. Itu di instagram itu suatu hal yang nggak bisa kita cegah sih sebenarnya ya, terus menurut kamu itu dengan adanya banyak kasus-kasus yang orang kena mental gara-gara *cyber bullying* itu tanggapan kamu gimana? *Cyber bullying* itu suatu hal yang nggak dibenarkan?.
- Bizi** Iya, karena *cyber bullying* pun udah ada UU ITE nya. Ya ini UU ITE nya. Di UU ITE 11 tahun 2008 pasal 27 ayat 3 yang berbunyi setiap orang dengan sengaja dan tanpa mendistribusikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan atau dokumentasi dokumen elektronik yang memiliki muatan penggunaan dan atau pencemaran nama baik, ada juga sanksi yang dapat dipidana paling lama 4 tahun dan denda paling banyak itu 750 juta, pasal 45 ayat 3 UU ITE 19 tahun 2016.
- Peneliti** Jadi kamu nggak setuju adanya *cyber bullying*?.
- Bizi** Enggak setuju karena menurutku masih bisa dengan kalimat lain ya cara mengingatkan orang.
- Peneliti** Iya. Terus ada nggak pesan-pesan kamu buat orang-orang yang kena *bully* atau orang buat untuk orang-orang yang udah kena *bully*, untuk orang yang juga jadi pelaku pem-*bully* gitu di media sosial itu gimana?.
- Bizi** Kalau dari aku ya, be *upstander*, apa itu *upstander*? *Upstander* itu menjadi orang pelindung atau memberikan support ke orang yang di-*bully* atau korban *bully*-an, karena

kita nggak akan nyangka betapa berharganya pujian kita atau support kita ke orang yang di-*bully* itu, bisa jadi orang yang habis di-*bully* itu sebenarnya mau bunuh diri tapi karena ada komentar positif kita orangnya nggak jadi bunuh diri, kayak gitu kayak dia merasa masih ada loh orang yang baik di dunia ini, kayak gitu. Udah gitu sih kurang lebih. Jadi kayak *upstander* aja kita, jadi orang yan baik-baik aja nggak usah neko-neko, jadi *support* sistem yang baik aja buat sesama manusia. Karena karma itu ada ya kak.

Peneliti

Banget.

Bizi

Kayak gitu,

Peneliti

Oke makasih ya Bizi untuk wawancaranya, terima kasih sudah membantu data skripsi saya.

Bizi

Siap siap siap, semoga lancar ya kak, semoga lulus dengan predikat yang diinginkan dan diharapkan, bismillah, lancar-lancar.

Informan 2 : Feli

PIHAK

TRANSKRIP

Feli

Nama saya Felina Hartono dari prodi Ilmu Komunikasi angkatan 19. Dengan usia 20 tahun, statusnya mahasiswa.

Peneliti

Sebelum masuk ke topiknya aku mau nanya-nanya hal-hal umumnya dulu ya Fel. Jadi mungkin kata *cyber bullying* udah nggak asing lagi ya apalagi di jaman sekarang. Pandangan kamu tentang *cyber bullying* itu gimana menurut kamu?.

Feli

Kalau menurut aku sih *cyber bullying* itu kayak mempercepat orang buat ngakses tentang *bullying*. Biasanya kan *bullying* itu kayak secara langsung itu seperti kayak kekerasan kriminal kalau di siber kan ini dalam bentuk online ya dalam bentuk sosial media di mana kita bisa menjangkau di manapun dan kapanpun gitu, jadi *cyber bullying* itu sebuah hal yang cepat banget diterima, ditangkap atau dikirim dari orang lain ke orang lain yang satu.

- Peneliti** Bahkan di sosial media sekarang contohnya instagram itu banyak banget *cyber bullying*, kamu pernah nggak lihat *cyber bullying* di instagram?.
- Feli** Pernah, banyak.
- Peneliti** Dan menurut kamu tindakan *bullying* di instagram, bentuk *cyber bullying* itu banyaknya kayak bentuk apa jenisnya?.
- Feli** Kalau aku lihat-lihat sih banyaknya itu kayak dalam komentar yang tidak senonoh terus dalam hal membully secara fisik jadi kayak *body shaming*, terus menunjukkan kata-kata yang nggak seharusnya itu kayak mempersamakan antara budaya ini dan budaya ini akhirnya menjadi sebuah kesalahan, gitu, lalu kayak perilaku-perilaku yang nggak seharusnya diperlihatkan dan dipertontonkan di sosial media, kayak gitu, kayak foto, video atau teks yang mengarahkan pada sebuah hal yang negatif. Atau enggak sebuah akun *fake* yang sekarang kita lagi *booming* di mana akun-akun gosip, akun-akun yang nggak seharusnya akun asli yang ada di sosial media itu bertebaran dan mengirimkan pesan-pesan yang mengarah kepada hal-hal negatif.
- Peneliti** Terus kamu sendiri pernah nggak mengalami *cyber bullying*? Atau kamu pernah denger dari cerita temen, kerabat atau siapapun itu?.
- Feli** Aku pernah dengar, pernah tahu, dan pernah merasakan. Jadi, kalau yang denger dan tahu itu udah pasti sering ya kalau kita tiap hari lihat di sosial media di Tiktok, di Instagram, semuanya itu kayak pasti ada sesuatu yang kita nggak seneng aja udah terlontar kata-kata *cyber bullying* itu. Terus yang aku rasain itu pernah, waktu itu pernah *upload* foto di sosial media aku di Instagram, terus tiba-tiba ada temenku nih yang bilang kayak “kamu nggak cantik aja kenapa *upload* foto” kayak aneh, dan itu aku semenjak itu kayak udahlah nggak pernah *upload* foto sendiri, jadi ya terlalu kayak kena mental ya jatuhnya. Jadi udah nonaktifin komentar juga, jadi kayak bikin aku takut gitu loh kalau buat *upload* apapun di sosial media gitu.

Peneliti Terus menurut kamu kenapa orang bisa melakukan *cyber bullying*?

Feli Setahuku karena mereka masih belum teredukasi, mereka nggak tahu gimana caranya memperlakukan manusia-manusia, jadi kurangnya memanusiakan manusia, terus mereka juga kurangnya informasi tentang penerapan penggunaan sosial media dengan baik. Banyak kan orang yang punya sosial media tapi nggak tahu gimana caranya, kadang-kadang bikin akun yang nggak seharusnya dibikin, dibikin, terus kadang-kadang teror kayak mau penipuan itu juga dalam bentuk sosial media itu juga bisa menjadi cyber kayak gitu sih.

Peneliti Mungkin juga nggak sih orang melakukan *cyber bullying* itu karena dia pernah di-*bully* juga? Jadi dia kayak membalaskan itu ke orang lain gitu.

Feli Oh iya pengalaman.

Peneliti Iya dari pengalaman dia sendiri. Terus untuk akun Rachel Venya, mungkin kamu nggak asing ya sama Rachel Venya, menurut kamu Rachel venya itu siapa? Tahu nggak?.

Feli Bisa dibilang selebgram dan *content creator* atau nggak *influencer*.

Peneliti Terus kamu termasuk *followers*-nya nggak?.

Feli Iya.

Peneliti Berarti kamu aktif like dan kamu pasti juga tahu tentang komentar-komentar yang sering terlontar di kolom komentarnya Rachel. Terus kenapa kamu ngikuti Rachel?.

Feli Kan nggak semua dia salah ya, nggak semua dia buruk gitu, aku ngeliatnya dari sisi positifnya di mana dia itu kerjasama sama Nagita Slavina tentang *life entertainment*, tahu nggak? Ya itu, jadi kayak dia itu selalu ngasih gimana caranya *parenting* ke anak-anak, gimana caranya buat jadiin anak-anak itu dari kecil buat jadi mandiri dan lain-lain gitu. Aku liatnya di sisi positifnya.

Peneliti Jadi kamu udah lama ngikuti rachel?.

Feli Lumayan.

Peneliti Kalau gitu berarti kamu udah tahu kasus-kasus Rachel yang pernah viral?.

Feli Iya tahu.

Peneliti Coba kamu sebutin.

Feli Yang lagi *booming* waktu itu waktu yang kabur dari karantina, terus yang dia cerai sama Okin, sama ini sih kayak tentang *post* instagramnya dia yang terlalu vulgar, yang lepas hijab.

Peneliti Terus dari pandangan kamu yang tadi pertama banyak sisi positif juga Rachel tapi banyak juga kasus-kasus yang menimpa Rachel itu pandangan kamu ke Rachel jadi beda nggak?.

Feli Iya, jadi beda.

Peneliti Gimana?.

Feli Jadi kayak dulunya itu mikir oh ya dia biarpun dia udah cerai gitu, tapi kan dia *parenting*-nya bagus, tapi kalau aku lihat kelakuan-kelakuannya dia kak berasa dia itu masih remaja padahal dia udah punya anak udah tahulah gimana sisi positifnya, udah bisa milih, kayak gitu, jadi kayak pandanganku kayak oh mungkin dia masih kurang, dia bisa mengedukasi orang tapi dia belum bisa mengedukasi dirinya sendiri.

Peneliti Bener. Terus dari banyaknya kasus itu kamu pernah lihat *cyber bullying* di instagram Rachel Venya?.

Feli Pernah.

Peneliti Seberapa sering kamu ngeliat *cyber bullying* di akun Rachel Venya? Apakah setiap *posting*-an itu ada atau hanya beberapa?.

Feli Hanya beberapa.

Peneliti Itu di *posting*-an seperti apa?.

Feli Di *posting*-an dia yang liburan di Bali yang pakai baju bikini, itu setelah yang kasusnya lepas hijab,

Peneliti Terus dari jenis-jenis *cyber bullying* di akun Rachel itu yang kamu tahu jenis *cyber bullying* kayak apa? Komentar-komentar yang jelek-jelek kah?.

Feli Iya komentar yang jelek dan yang mengatakan, komentar yang mengarah ke kata-kata kasar sih yang kata-katanya itu nggak seharusnya disampaikan di sosial media gitu.

Peneliti Terus pandangan kamu tentang banyaknya *cyber bullying* di akun Rachel gimana?.

Feli Itu bisa jadi pelajaran buat kita semua untuk bijaksana dalam menggunakan sosial media, gimana kita, udah tahu kita itu *influencer* dan kita selebgram dengan jutaan *followers*-nya dan udah sebagai panutanlah, banyak orang yang menginspirasi dia, jadi parenting-nya bagus atau nggak perilaku dia bagus eh dihancurkan dengan kasus-kasus yang dia bikin sendiri.

Peneliti Bener. Terus aku mau nunjukkin beberapa *posting*-an Rachel yang ini. Kamu tahu *posting*-an ini kan?.

Feli Iya tahu.

Peneliti Coba kamu baca komentar-komentarnya dan kamu lihat itu jenis *cyber bullying*-nya banyak yang seperti apa?.

Feli Termasuk yang *body shaming*.

Peneliti Itu masuk dalam jenis *cyber bullying* apa?.

Feli *Flaming*.

Peneliti Terus ini *posting*-an kedua. Tenar banget ini *posting*-an ini.

Feli Oh iya. Ya komen-komennya mengarah ke negatif, itu kayak termasuk *bullying* yang *harassment* ya.

Peneliti Terus yang ketiga waktu dia *party*.

Feli *Flaming* juga.

Peneliti *Flaming* ya?.

Feli Iya.

Peneliti Terus dari *posting*-an sampai komentar yang negatif di akun Rachel kamu setuju nggak adanya *cyber bullying* dari instagram?.

Feli Enggak setuju sih.

Peneliti Enggak setuju, kenapa?.

Feli Karena ya kita tahulah manusia juga tempatnya salah. Di mana kita udah bersosial media, kita dikasih fasilitas-fasilitas kayak kita bisa upload, kita bisa mengetahui informasi temen kita di sosial media dengan cepat itu kayak sebuah hal yang mudah, tapi kenapa banyak orang yang ngebuatnya itu jadi sebuah ajang *cyber bullying* gitu di sosial media, lagian itu kan hak setiap orang posting apa aja di akunnya. Apalagi kan kita juga pasti udah tahu banget dampak *cyber bullying* yang bisa sampai bikin orang kena mental atau ga percaya diri.

Peneliti Terus kayak sekarang ini tindakan *cyber bullying* itu udah banyak banget dan jadi suatu yang wajar, itu pendapat kamu kayak gimana?.

Feli Kalau dari aku sih ini sih mungkin dari orang terdekat dulu, jadi sebelum, kita bilang ke sosial media kan udah luas ya, tapi kalau udah di orang terdekat di mana mereka di suatu tempat dengan perilakunya dia masa gini di sosial media kayak gitu gitu, gimana kalau dia langsung di perilaku yang sehari-harinya gitu, mungkin karena banyak faktornya ada latar belakangnya atau karena kurangnya kasih sayang atau *broken home* dan sebagainya, kayak gitu sih.

Peneliti Terus menurut kamu tindakan *cyber bullying* itu dipengaruhi oleh *posting*-annya nggak? Atau dipengaruhi oleh emang orang itu nggak suka sama orang itu makanya dia melakukan *cyber bullying*?.

Feli Karena *posting*-annya.

Peneliti *Posting*-annya, kenapa jadi *posting*-annya? *Posting*-annya kayak gimana kok mengundang *cyber bullying*?.

- Feli** Jadi, kalau dia nggak nge-*posting* kayak sesuatu yang nggak kontroversi mungkin orang-orang nggak tahu, jadi nggak ada kata-kata *cyber bullying* di mana komentar-komentar itu muncul gitu, tapi kalau dia udah *posting* berarti dia siap untuk dikomentari jelek-jelek gitu oleh netizen.
- Peneliti** Terus kamu ada pesan nggak tentang fenomena *cyber bullying* yang masih ramai di sosial media khususnya ya di akun Rachel Venya?.
- Feli** Kalau pesan dari aku sendiri mungkin kalau aku bilang perlu adanya edukasi kayak basi ya karena diapun juga mengedukasi ke orang lain, mungkin bsia dibilang gimana dia mengetahui bahwa dewasa itu nggak harus tentang kegiatan apa aja di-*upload* di sosial media, kayak apapun kegiatan yang nggak seharusnya diperlihatkan seperti kayak ngei terus kayak bikini bikini kayak gitu atau nggak keyakinan dia yang awalnya dia pakai hijab terus dia lepas hijab, nggak seharusnya dipertontonkan oleh banyak orang terus akhirnya dipertontonkan dan menimbulkan *cyber bullying* itu sendiri, jadi mereka harusnya tahu sendiri gitu harus kesadaran dirilah gimana dia itu harus menempatkan dirinya di sosial media.
- Peneliti** Terus kan ada katanya orang kalau kita nggak nge-*bully* dia, dia nggak bakal sadar gitu, kata kamu nggak setuju sama *cyber bullying* dan cara mereka dengan *cyber bullying* itu mengingatkan orang tersebut, nah pendapat kamu kayak gimana? Dengan *cyber bullying* itu mereka sebenarnya mengingatkan gitu loh.
- Feli** Kalau dari menurutku salah, salahnya karena bukan mengingatkan dengan cara baik-baik ya tapi dengan cara mem-*bully* gitu, jadi *bullying*-nya itu karena kata-kata kasar ada yang sampai neror nge-DM dia atau nggak ngancam “Kamu akan gini gini gini” itu kan nggak hal yang pantas dibicarin ke orang apalagi kan kita nggak kenal, kita kan sama-sama nggak kenal, kita cuma tahunya di *posting*-an, kita nggak tahu keseharian dia itu gimana, gitu, jadi aku kayak menurutku nggak sih nggak banget kalau untuk kata-kata menyadarkan.

Peneliti Oke Feli terima kasih atas wawancaranya.

Feli Oke, sama-sama.

Informan 3 : Okta

PIHAK

TRANSKRIP

Okta Perkenalkan aku Putri Oktavianus Sulyra, prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2020.

Peneliti Jadi kita sebelum masuk ke topik, kita bahas yang luas-luasnya dulu aja ya.

Okta Iya.

Peneliti Kamu pernah, kamu tahu nggak *cyber bullying*?

Okta Tahu.

Peneliti Gimana tuh?.

Okta *cyber bullying* itu pastinya itu kayak menyerang psikisnya orang sih soalnya kan kayak biasanya *cyber bullying* kan lebih ke ngatain kayak gitu, terus mungkin dari verbal atau non verbal, kayak gitu sih.

Peneliti Kamu pernah nggak lihat *cyber bullying* di instagram?.

Okta Sering, banyak.

Peneliti Terus kamu pernah ngalamin nggak *cyber bullying*? Atau temen-temen kamu, saudara kamu, cerita ke kamu tentang *cyber bullying* mereka dapat *cyber bullying* gitu?.

Okta Oh syukurnya ga pernah si ka, Cuma aku pernah lihat temenku sih, kan memang temenku itu kayak badannya kan gendut, nah terus kayak temen-temen itu nggak hanya verbal tapi non verbal juga kadang kayak di instagram dia post, post tentang dirinya itu dikatain kayak gajah atau gendut e, kayak gitu dan aku ngbacanya kayak kok segitunya. Tapi ya mungkin karena kedekatan dan udah biasa

Peneliti Kamu tahu nggak jenis-jenis *cyber bullying* itu apa aja selain ngatain fisik?.

Okta Kalau yang aku tahu jenis *cyber bullying* itu, orang yang ngirim pesan online kek neror gitu dan ngancam, terus ada yang ngirim kata-kata kotor kek lebih ke body shaming, terus ada sengaja bikin jelek nama orang pencemaran nama baik, terus ada kayak akun fake buat ngirim kata-kata gaenak ke orang lain biar ga ketahuan gitu kan banyak, itu sih kak yang aku tahu

Peneliti Terus menurut kamu apa yang mendorong seseorang melakukan *cyber bullying*?.

Okta Kalau yang aku tahu itu mungkin dia dulunya pernah di-*cyber bullying* atau mungkin dia iri sama orang itu.

Peneliti Terus ini tentang Rachel, kamu tahu nggak Rachel Venya? Yang influencer itu.

Okta Tahu.

Peneliti Pandangan kamu tentang dia itu kayak gimana?.

Okta Seorang public figure gitu sih kak, soalnya dia kan salah satu selebgram yang aktif juga sering ngendorse

Peneliti Kamu pribadi ngikutin Rachel nggak di instagram?.

Okta Enggak ngikutin cuma kayak sering muncul di FYP Tiktok terus kayak muncul di pencarian instagram kayak gitu juga.

Peneliti Tapi kalau kepoin akun rachel pernah?.

Okta Pernah, pas ada kasusnya itu pernah.

Peneliti Kamu ngikutin berarti kasus-kasus Rachel ya?

Okta Sedikit sih kak.

Peneliti Apa aja?.

Okta Yang dia covid itu yang.

Peneliti Kabur dari karantina?.

Okta Iya. Kabur dari karantina itu sama udah sih kak itu aja.

Peneliti Dari kasus yang kamu tahu pandangan kamu ke Rachel berubah atau tetap sama?.

Okta Berubah sih kak karena kan di saat itu kan memang kita masyarakat Indonesia diharuskan karantina tapi dia sendiri jadi masyarakat warga Indonesia itu nggak mematuhi gitu, nah kan pasti masyarakat yang lainnya melihat apa yang dia lakukan kan juga kayak gimana gitu.

Peneliti Kamu tadi kan pernah mengunjungi akun Rachel ya, pernah baca kolom-kolom komentarnya nggak?.

Okta Pernah.

Peneliti Banyak bentuk *cyber bullying* nggak menurut kamu?.

Okta Ada *cyber bullying*. Terutama itu sih lebih ke *cyber bullying* nya itu lebih ngatain kayak kamu udah punya anak tapi kenapa kok kelakuannya kayak gitu, lebih kayak gitu sih kak.

Peneliti Terus pandangan kamu ke Rachel venya banyak banget yang nge-*bully* dia di instagram itu gimana?.

Okta Pertama, tentu saja kasihan cuma kalau semisal dari sisi lain emang dianya salah sih kak karena perbuatan dia salah tapi kalau semisal dia emang nggak salah terus di-*bully* ya yang komen itu salah gitu, tapi kalau memang dia ngelakuin yang nggak baik terus misal di-*bully* itu juga salah karena nggak semua orang mau

Peneliti Iya bener. Terus aku mau nunjukkin beberapa *posting-an*. Kamu tahu *posting-an* ini.

Okta Iya tahu.

Peneliti Coba kamu baca komentarnya. Udah? Banyak nggak untuk *cyber bullying*?.

Okta Banyak.

Peneliti Jenis *bullying* kayak gimana tuh di *posting-an* itu?.

Okta Ngatain kayak warna make up-nya.

Peneliti Termasuk jenis *bully* apa?.

Okta Itu verbal nggak sih kak yang apa namanya, *denigration* yang pencemaran nama baik. Kan karena itu masuk kayak kan ini ada komentar kayak ibu-ibu jadul itu kan juga seharusnya nggak baik untuk dikatakan juga. Terus ada ini kayak bingung letak kecantikan di mana kata orang-orang dia cantik kalau Vicky Alaydrus bolehlah, gitu, kayak membandingkan kecantikan Rachel Venya sama yang lain.

Peneliti Itu kayak mencoba memburukkan nama Rachel gitu ya.

Okta Iya bener bener.

Peneliti Terus yang *posting*-an kedua. Nah ini. Coba baca komentarnya.

Okta Udah kak.

Peneliti Banyak nggak komentar negatif?.

Okta Banyak.

Peneliti Menurutmu kayak gimana? Jenisnya?.

Okta *Cyber harassment* sih kak karena kan intensitasnya kayak lebih sering menggiring opini netizen lainnya gitu loh kak kayak ini ada kan itu bajunya ya kak ya, bajunya, jadi kayak ada yang dia awalnya bahas tentang baju akhirnya semua ikut selalu bahas tentang bajunya kayak gitu sih kak.

Peneliti Oke, ketiga, terakhir. Yang ini.

Okta Udah kak.

Peneliti Udah? Banyak juga nggak?.

Okta Banyak.

Peneliti Jenisnya apa tuh?.

Okta *Cyber bullying flaming* karena banyak penghinaan sama

ejekan, mengejek fisiknya sih kak.

- Peneliti** Udah. Dari ketiga *posting*-an itu kamu setuju nggak Rachel dapat *bully* di sosial media?.
- Okta** Setuju, karena memang dianya sendiri yang menggiring opini itu sih kak.
- Peneliti** Terus kalau kamu setuju berarti tindakan *cyber bullying* itu sesuatu yang wajar gitu ya?
- Okta** Seharusnya tidak tapi melihat apa yang dilakukan sama Rachel ini yang membuat *cyber bullying* itu ada gitu.
- Peneliti** Terus menurut kamu tindakan *cyber bullying* itu disebabkan oleh *posting*-annya nggak? kayak maksudnya orang mem-*bully* itu karena *posting*-annya atau karena emang orang itu nggak suka sama orang itu?.
- Okta** Kebanyakan nggak suka.
- Peneliti** Nggak suka ya?.
- Okta** Iya, kebanyakan nggak suka dan faktor digiring opininya sama orang lain, kayak gitu. Kan kayak aku sendiri, aku sendiri kan nggak pernah tahu Rachel Venya itu kayak gimana terus tiba-tiba dengan kasus itu akhirnya kan banyak orang yang mem-*posting* terus kayak ngata-ngatain dan itu kan kayak pandangan orang biasanya dari yang baik jadi jelek, kayak gitu sih.
- Peneliti** Terus kamu tahu kan banyak banget kasus *cyber bullying* di Indonesia, terus pandangan kamu itu tentang *cyber bullying* itu kayak gimana? Setuju apa enggak?.
- Okta** Sebisa mungkin seharusnya ditiadakan sih kak, ditiadakan sebisa mungkin, karena ya itu kebanyakan *cyber bullying* itu nggak hanya dari *posting*-an tapi mungkin karena dia nggak suka sama orang itu kan, jadi kayak menyebabkan *cyber bullying* itu ada.
- Peneliti** Tapi beberapa orang nge-*bully* di instagram terus mau mengingatkan, itu pandangan kamu gimana?.
- Okta** Kalau mengingatkan kalau semisal dia arahnya ke *bully* sama aja itu *cyber bullying* sih kak. Berarti ya nggak setuju.

- Peneliti** Terus kamu ada pesan nggak terkait fenomena *cyber bullying* yang ramai banget di sosial media?.
- Okta** Pesannya ya pengguna media sosial harus lebih bijak lagi karena kalau semisal bukan kalian yang membatasi bakal banyak lagi *cyber bullying* yang ada gitu.
- Peneliti** Tadi kan kamu bilangnya nggak setuju adanya *cyber bullying* di Indonesia, tapi kalau di instagram Rachel kamu setuju? Kenapa?.
- Okta** Jadi kenapa aku bilang setuju, karena emang media sosial itu hak untuk semua orang bisa upload apapun dan itu memang keputusan Rachel untuk upload apapun itu tapi di sisi lain kan pasti ada opini dari masyarakat, nah itulah yang membuat *cyber bullying* itu ada, kenapa tadi awalnya aku setuju karena memang apa yang diunggah Rachel itu seperti mengundang hujatan, selagi dia tidak menutup kolom komentar berarti semua orang bebas gitu hak masyarakat buat beropini, jadi ya aku setuju aja. Kayak gitu sih
- Peneliti** Jadi ini juga problem dari Rachel juga ya yang mengundang sebuah *cyber bullying* itu tadi?
- Okta** Nah iya kak itu, karena kebebasan bermedia itu dan juga Rachel kan nggak menutup akses orang buat berkomentar jadi aku setuju
- Peneliti** Oke, terima kasih Okta.
- Okta** Iya sama-sama.

Informan 4 :Kevin
PIHAK

TRANSKRIP

- Peneliti** Sebelumnya terima kasih untuk Kak Kevin sudah menjadi informan saya, jadi dalam wawancara kali ini kita akan membahas mengenai *cyber bullying* dan kaitannya dengan Rachel Venya. Sebelumnya saya Farinatun Peneliti dan izin Kak Kevin memperkenalkan diri terlebih dahulu.
- Kevin** Oke, sebelumnya terima kasih kak, jadi nama saya Kevin Natu Nugraha, saya mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019.

- Peneliti** Oke, jadi di sini saya akan tanya yang seluas-luasnya dulu aja ya. Pertama, yang namanya *cyber bullying* sudah nggak asing lagi di kehidupan kita ya, mungkin Kak Kevin bisa jelasin apa sih *cyber bullying* itu?
- Kevin** Jadi kalau menurut saya itu *cyber bullying* itu mengenai tentang pem-bully-an tapi yang dilakukan pada media massa yang ada saat ini.
- Peneliti** Oke, terus Kak Kevin pernah nggak mgeliat *cyber bullying* di media sosial instagram?
- Kevin** Wah banyak banget sih apalagi kalau dari saya sendiri itu melihat *cyber bullying* yang ada di instagram itu sangat banyak sekali terutama seperti mungkin anak muda sekarang itu kan mudah sekali untuk melakukan *posting* sesuatu yang mana itu mungkin sudah keluar dari jalur privasi ataupun kesopanan itu sih.
- Peneliti** Terus dari kakak sendiri mengetahui nggak jenis-jenis *cyber bullying* itu apa aja?
- Kevin** Kalau dari saya sih enggak seberapa tahu sih kalau mengenai ada berapa jenis dari *cyber bullying*.
- Peneliti** Bisa disebutin kak beberapa jenis yang kakak ketahui itu apa?
- Kevin** Ya itu nggak tahu ada berapa.
- Peneliti** Dari Kak Kevin sendiri pernah punya pengalaman pribadi nggak atau teman-teman terdekatnya mendapatkan *cyber bullying*?
- Kevin** Jangankan teman-teman terdekat, saya sendiri aja juga pernah kena *cyber bullying*.
- Peneliti** Di mana tuh kak? Boleh diceritain?
- Kevin** Jadi kalau misalkan dari pengalaman pribadi sih ini saya menjelaskan secara garis besarnya aja ya, jadi secara pribadi sendiri itu pernah mendapatkan *cyber bullying* itu secara verbal dan itupun kayak diceng-cengin gitu langsung mungkin menyebarkan fitnah ataupun kayak video yang seharusnya mungkin video pribadi ya video aib, itu kan termasuk *cyber bullying* juga yang nggak seharusnya itu ditampilkan dan disebarin ke orang, gitu.

Peneliti Oke, terus menurut Kak Kevin sendiri apa sih yang mendorong seseorang melakukan *cyber bullying* itu?

Kevin Menurut saya sih yang menyebabkan orang *cyber bullying* itu kalau menurut saya itu karena orang tersebut itu menginginkan seseorang untuk lebih apa ya terpuruk, pasti kan seperti itu kan, kayak mereka kan melakukan hal-hal yang sifatnya itu merendahkan orang lain ataupun dia itu pokoknya intinya ingin menjelekkkan lah menjelekkkan orang lain, nah itu sih menurut saya kayak alasan seseorang itu melakukan *bullying* dan itupun mungkin kan seseorang melakukan *bullying* kan tidak serta merta dia langsung melakukannya pasti kan dari pertama kali orang melakukan *bullying* itu ada faktor personalnya yang dia itu tidak suka terhadap orang tersebut orang yang dituju itu ataupun faktor pribadi lah, itu sih yang lebih saya ketahui.

Peneliti Terus dari Kak Kevin sendiri kenal nggak sama Rachel Venya?

Kevin Kalau dari saya sendiri sih kenal, tahu.

Peneliti Tapi Rachel Venya siapa?

Kevin Rachel Venya kan itu seorang selebgram. Selebgram yang meng-*endorse* produk-produk ya produk apa aja entah itu kecantikan, entah itu pokoknya semua deh.

Peneliti Itu apakah Kak Kevin salah satu *followers*-nya?

Kevin Enggak sih.

Peneliti Tapi Kak Kevin sendiri pernah nggak ngunjungi instagram Rachel atau sampai ngepoin SG gitu?

Kevin Oh iya sering sering banget sering banget kalau itu.

Peneliti Berarti bisa dibilang tertarik lah ya sama Rachel Venya.

Kevin Iya lumayan, lumayan tertarik.

Peneliti Terus Kak Kevin sendiri mengikuti nggak pemberitaan-pemberitaan dari Rachel Venya?

- Kevin** Kalau pemberitaan dari Rachel Venya itu juga mengikuti ini mengenai apa? Mengenai *cyber bullying* atau berita apa?
- Peneliti** Pemberitaan apapun itu.
- Kevin** Pemberitaan apapun itu ya masih mengikuti sih.
- Peneliti** Apa aja yang Kak Kevin tahu?
- Kevin** Kalau yang pertama itu mulai dari yang dia cerai, cerai dengan istrinya itu dia melakukan cerai dari suaminya. Lalu dia melakukan lepas jilbab, itu kan salah satu yang dia lakukan kan.
- Peneliti** Terus dari Kak Kevin sendiri pandangan dari Kak Kevin ke Rachel Venya itu gimana? Dari awalnya Kak Kevin kann tertarik ngunjungi akun instagram Rachel? Pasti ada sisi positif Rachel yang Kak Kevin lihat ya? Terus ada sekarang muncul pemberitaan-pemberitaan negatif ke Rachel itu pandangan Kak Kevin ke Rachel itu menjadi beda nggak?
- Kevin** Kalau dari saya sih pandangan-pandangan negatif itu pasti ada ya tapi nggak semua pandangan tersebut itu saya telan mentah-mentah, kan pasti kan kita kan ketika melihat sebuah suatu permasalahan apalagi kayak *bullying* itu kan pasti kan ada sebab akibatnya kayak dia dulu pernah melakukan apa sampai banyak di-*bully* sama orang. Apakah itu dari perlakuan dasar dari orang itu sendiri atau gimana, kan kita nggak tahu, jadi kalau misalkan saya melihat permasalahan dari kaca mata saya mengenai Rachel Venya pun saya pasti akan melihat kayak *history* sebelumnya itu dia pernah melakukan apa, gitu sih.
- Peneliti** Terus dari Kak Kevin sendiri pernah nggak ngelihat *cyber bullying* di akun instagram Rachel? Kolom komentarnya?
- Kevin** *Bullying*? Oh pernah itu yang awal-awal dia melepaskan hijabnya, itu kan dia banyak yang *bully* apalagi dari kaum-kaum konservatif yang keras terhadap Islam gitu kan kayak misalkan dia sudah memakai jilbab ya seyogyanya dia harus memakainya terus gitu jangan sampai dicopot gitu jilbabnya.

- Peneliti** Jenis *bullying* kayak gimana sih yang biasanya Kak Kevin lihat contoh kata-katanya di kolom komentar itu?
- Kevin** Oh itu yang terakhir itu yang pas di-*bully* gara-gara pas copot jilbab itu diomongin kafirlah, murtadlah, itu kata-kata yang lumayan kasar sih.
- Peneliti** Terus pandangan Kak Kevin adanya *cyber bullying* di akun instagram Rachel Venya itu gimana? Itu suatu yang lumrahkah? Wajarkah?
- Kevin** Kalau menurut saya sih itu menurut saya ya itu hal wajar sih apalagi mungkin dia sebagai *public figure* tapi tergantung juga dari pengguna *user* kan nggak semua *user* dari instagram kan akan nyerang pem-*bully* dari Rachel Venya, tapi kalau dari pandangan pribadi saya itu sebagai kayak orang-orang itu itu lumrah juga mungkin reaksi pertama yang dia tahu dan sampai dia kenapa kok bisa lepas jilbab, kan orang-orang nggak mau mengetahui itu pasti kan orang-orang tahunya oh ya dia lepas jilbab oke *that's right*, terus yang dari Rachel Venyanya itu belum melakukan klarifikasi dan juga kan dia kan meng-*claim* dirinya sebagai *public figure* jadi juga wajarlah ibaratnya kalau misalkan seorang *public figure* itu artinya mereka itu siap menjadi contoh bagi masyarakat malah dia melakukan hal yang mencontohkan hal jelek ke masyarakat, soalnya kan kalau lepas jilbab kan merupakan sebuah hal yang kayak orang kan “Iki nggak bener iki” ibarate kan ketika dia sudah memakai jilbab tiba-tiba langsung lepas jilbab langsung memakai pakaiannya yang kurang pantaslah ibarate, karena itu kan kayak berbalik 180⁰ tapi ya mungkin kalau *user* dari pengguna instagram itu bereaksi seperti langsung *bully* itu sebenarnya kalau menurut saya juga kurang tepatlah ya soale kan kita kan nggak tahu kayak perjalanan apa yang dia lakukan hingga dia melakukan hal tersebut, itu sih.
- Peneliti** Aku mau nunjukkin beberapa *posting*-an Rachel ke Kak Kevin. Mungkin Kak Kevin bisa menanggapi *posting*-an *posting*-an tersebut ya. Jadi ini ada *posting*-an Rachel bisa dilihat kolom komentarnya.

Kevin Oh ini mengenai *posting*-an yang dia itu sudah lama pernah-

Peneliti Itu menurut kamu di dalam kolom komentar itu ada nggak unsur *bullying*? *cyber bullying*?

Kevin Ini ada sih kayak dia itu lebih kayak mem-*bully* tentang bagaimana gaya dia berpakaian kan? Wah gila nih, itu sebenarnya kurang pantas juga sih untuk seseorang itu melakukan hal tersebut.

Peneliti *Posting*-an ini?

Kevin Itu kapan itu?

Peneliti Ini baru-baru, tahun ini kok. Kamu lihat di dalam kolom komentar ini ada nggak unsur?

Kevin Ada.

Peneliti Lebih mengarah ke mana?

Kevin Lebih mengarah ke dia kelihatan lebih tua.

Peneliti Jadi lebih ke *bodyshaming* ya?

Kevin Ke *bodyshaming*.

Peneliti Ya ya, ini satu lagi *posting*-an satu lagi.

Kevin Wah gila. Nah ini, ini yang sebelumnya saya omongin kan ini lebih kayak perubahannya dia itu kan yang sebelumnya berjilbab sekarang tidak berjilbab. Itu sih.

Peneliti Dari 3 *posting*-an tadi banyak *cyber bullying* ya di kolom komentar Rachel? Itu pendapat kamu gimana setuju atau enggak?

Kevin Enggak, enggak setuju banget sih.

Peneliti Kenapa?

Kevin Kalau menurut saya sih kita ya kembali lagi kita kan nggak tahu gimana perjalanannya orang itu, kita nggak tahu perjalanan orang ketika dia-

Peneliti Dari ketiga *posting*-an tadi kamu setuju nggak adanya unsur *cyber bullying* di kolom komentarnya Rachel?

Kevin Setuju, kalau misalkan untuk adanya *cyber bullying* karena akan itu kan merupakan kata-kata yang seharusnya nggak pantas untuk dilontarkan gitu loh soalnya kan kita ketahui sendiri kita kan nggak tahu- kita nggak tahu apa yang terjadi di belakangnya gitu.

Peneliti Jadi nggak setuju ya?

Kevin Nggak setuju banget.

Peneliti Terus menurut Kak Kevin tindakan *cyber bullying* di instagram itu gimana? Terjadi karena *posting*-an atau memang orang yang mem-*bully* itu tidak suka sama orang yang di-*bully*?

Kevin Kalau misalkan kalau saya itu lebih ke *personal*, jadi orang-orangnya itu nggak suka bener-bener nggak suka sama si Rachel Venyanya itu.

Peneliti Jadi dari Kak Kevin sendiri, Kak Kevin nggak setuju ya adanya *cyber bullying* di media sosial atau juga di akun Rachel Venya ya?

Kevin Enggak, enggak setuju.

Peneliti Kak Kevin punya pesan nggak buat fenomena *cyber bullying* yang ramai banget banget masif di sosial media ini?

Kevin Kalau saya sih dari pertanyaan *cyber bullying* itu kita nggak bener-bener nggak bisa membenarkan juga ya apapun yang terjadi, kalau misalkan itu sebuah kritikan seyogyanya harus dilontarkan dengan cara yang lebih baik gitu jangan sampai menyerang pribadinya, mungkin okelah kayak kita-tapi itu melontarkan ketidaksetujuan dia terkait yang dulunya dia memakai jilbab tiba-tiba langsung lepas jilbab, tapi mungkin lebih diperhalus lagi, mungkin kan tadi cara pakaian cara pelontaran kata-kata yang dipilih itu jangan kayak seakan-akan kayak menjustifikasi, kan kita nggak tahu apa alasan dia itu melakukan pencopotan jilbabnya itu.

Peneliti Oke Kak Kevin, terima kasih sudah jadi informan dalam wawancara ini.

Kevin Iya sama-sama.

Peneliti Saya tutup assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh.

Kevin Wa'alaikumsalam warahmatulahi wabarakatuh.

Informan 5 : Yulia

PIHAK

TRANSKRIP

Peneliti Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh. Sebelumnya mbak terima kasih sudah jadi informan saya, buat dokumentasi aku mau mbak buat perkenalan diri untuk nama, angkatan sama prodi, serta umurnya juga ya.

Yulia Baik, nama saya Yulia dari Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2019 dan umur saya 21 tahun.

Peneliti Jadi sebelum masuk topik aku mau bahas yang luas-luasnya dulu aja tentang *cyber bullying*. Jadi *cyber bullying* mungkin udah nggak asing lagi bagi kita dan Mbak Yulia juga, mungkin Mbak Yulia bisa jelasin menurut Mbak Yulia apa sih *cyber bullying* itu?

Yulia Menurut pendapat aku *cyber bullying* itu penindasan orang ke orang baik dikenal maupun enggak itu melalui media sosial.

Peneliti Terus Mbak Yulia pernah nggak lihat *cyber bullying* di instagram?

Yulia Pernah.

Peneliti Tindakan *cyber bullying* di instagram itu yang pernah Mbak Yulia lihat itu kayak bentuknya kayak gimana?

Yulia Kayak itu sih kayak memojokkan orang yang lagi posting di instagram mereka, jadi kayak mungkin itu tanggapannya mungkin dilihat dari yang komen itu biasa aja ya tapi terkadang itu kayak emang hujat gitu menghujat terus habis itu kayak menyepam tapi nyepam komennya itu dengan yang nggak baik, kayak gitu.

Peneliti Terus dari sebenarnya banyak banget jenis-jenis *cyber bullying*. Mungkin Mbak Yulia tahu nggak jenis-jenis *cyber bullying* itu apa aja selain kayak mengirim kata-kata

negatif ke kolom komentar atau pesan instagram?

- Yulia** Lebih kayak meneror sih, biasanya kan kayak orang itu nggak pernah lihat tapi hobinya kayak neror-neror gitu loh pakai akun fake kayak gitu, terus bisa juga kayak memfitnah orang, terus habis itu juga bisa menyebar foto yang bukan foto asli orang tersebut.
- Peneliti** Terus dari Mbak Yulia sendiri pernah nggak punya pengalaman *cyber bullying*? Atau temannya? Saudaranya? Orang-orang terdekatnya pernah cerita ke Mbak Yulia tentang pengalaman pribadi mereka?
- Yulia** Selama ini untuk saya pribadi alhamdulillah enggak ya tapi kalau teman pernah.
- Peneliti** Gimana? Bisa diceritain nggak?
- Yulia** Kalau teman lebih ke posting ya posting foto sendiri kayak kadang orang itu bilang kayak gendutan kayak gitu kan, itu kadang nggak semua orang bisa menerima komenan kayak gitu.
- Peneliti** Terus menurut kamu apa sih yang mendorong seseorang itu bisa melakukan *cyber bullying*?
- Yulia** Biasanya itu karena iseng aja sih dia mengungkapkan kata-kata itu ke orang karena dia mungkin antara dia emang nggak pernah mengutarakan itu atau nggak gitu orang itu emang hobinya kayak gitu.
- Peneliti** Bisa juga nggak sih orang yang melakukan *cyber bullying* itu karena mereka juga pernah dapat pengalaman *cyber bullying* juga terus dia kayak-
- Yulia** Balas dendam?
- Peneliti** Iya dengan cara kayak gitu juga?
- Yulia** Iya bisa juga sih.
- Peneliti** Terus tentang ada salah satu *influencer* yang terkenal, Rachel Venya yang beberapa bulan ini cukup masih ramai, kamu tahu nggak Rachel Venya?
- Yulia** Tahu.

Peneliti Terus apakah kamu termasuk *followers* aktif Rachel Venya?

Yulia Engak.

Peneliti Tapi kamu pernah nggak ngeliat posting-an Rachel Venya atau mengunjungi akun Rachel Venya?

Yulia Pernah pernah.

Peneliti Terus kamu juga pernah ngeliat *story-story* instagram Rachel?

Yulia Pernah.

Peneliti Berarti kamu udah cukup kenal lama ya sama Rachel maksudnya kayak di sosial medianya pernah sering liat Rachel gitu ya?

Yulia Iya.

Peneliti Terus dari kasus-kasus Rachel kamu pernah nggak ngikutin kasus-kasus Rachel?

Yulia Lebih ke yang dia berpakaian sih. Lebih ke itu.

Peneliti Selain itu ada lagi nggak kasus-kasus Rachel yang pernah kamu dengar?

Yulia Selain itu yang dia karantina, yang kabur dari karantina.

Peneliti Terus kamu kenapa sampai mengunjungi akun Rachel? Maksudnya kamu suka kah sama Rachel itu atau kamu karena kepo aja sama Rachel?

Yulia Lebih ke kepo karena hujatan-hujatan yang ada di media sosial seperti akun cekdrama ataupun lambeturah itu pasti kalau misalnya lagi viral kan langsung diunggah gitu ya, nah itu kebetulan di beranda aku keluarnya Rachel Venya kemudian ya udah aku langsung buka lagi akunnya Rachel Venya.

Peneliti Terus berarti dengan hal itu kamu tertarik ya sama Rachel Venya sampai kayak ngepoin akunnya Rachel? Dan dari banyaknya kasus itu pandangan kamu ke Rachel itu gimana? Kenapa sampai banyak orang menghujat dia sampai ngelakuin *cyber bullying*?

- Yulia** Buat pandangan tersendiri itu nggak ada ya soalnya itu masing-masing mempunyai hak atau maupun pribadi masing-masing, maupun dia kayak gimana juga yang penting nggak merugikan kita cuma yang kalau kasus yang karantina ini sangat disayangkan sih.
- Peneliti** Sayangkannya kenapa?
- Yulia** Kan dia kabur to dari karantina itu juga kan waktu itu emang harus di karantina masih covid-covid masih gempur covid.
- Peneliti** Berarti kamu pribadi sendiri sering nggak ngecek kolom komentar dari posting-an Rachel?
- Yulia** Pernah sih lebih ke yang komenannya cuma kayak gini sih yang tentang *fashion* ya kayak “Buna kangen buna yang dulu” kayak gitu.
- Peneliti** Terus ada nggak selain komentar-komentar kayak gitu ada nggak komentar *cyber bullying* yang udah kita bahas tadi yang jenis-jenis *cyber bullying* kan banyak ya, ada nggak itu di kolom komentar Rachel?
- Yulia** Yang aku bilang tadi cuma komentar yang kangen buna yang seperti dulu ya, terus selain itu kan kita tadi bahas banyak jenis *cyber bullying*, selain komentar yang kamu tahu tadi ada nggak jenis *cyber bullying* lain di kolom komentar Rachel?
- Peneliti** Di yang kayak gini sih contohnya “Pengen julid nih tapi *fans*-nya bar-bar” ada yang kayak gitu, terus ada lagi kalau yang komenan kayak gini “Minimal ingatlah kemarin itu hijaban” kayak gitu.
- Yulia** Terus pandangan kamu banyaknya *cyber bullying* di akun Rachel Venya itu kayak gimana? Apakah itu suatu hal yang ya udah itu suatu hal yang wajar karena Rachel kan banyak kasusnya, posting-annya kan juga kayak gitu, gimana?
- Peneliti** Sebenarnya ini bisa dibilang hal wajar dan tidak itu tergantung bagaimana orang menanggapinya tapi kalau untuk aku ini juga namanya media sosial mereka berekspresi mereka juga yang bakal kena komentarnya, kayak gitu sih.

Yulia Berarti menurut kamu *cyber bullying* itu suatu yang wajar ya? Wajar?

Peneliti Sebenarnya bukan hal yang wajar ya kalau misal dikatakan bagaimana mental orang itu, mental orang kan beda-beda.

Yulia Oke aku di sini mau nunjukkin beberapa posting-an Rachel. Ada 3 posting-an ya, jadi aku bisa kirim posting-an itu melalui instagram kamu nggak?

Peneliti Bisa.

Yulia Sebentar.

Peneliti Udah aku kirim ya. Yang posting-an pertama, itu menurut kamu ada nggak unsur *cyber bullying* di komentar itu?

Yulia Ada.

Peneliti Contohnya *cyber bullying* kayak gimana jenisnya?

Yulia Jenis *harassment* ya, *harassment* yang komenannya kayak gini “Konsep bajunya yang penting terbuka nggak sih, bawahannya nggak nyambung sama baju di atas”

Peneliti Oke oke, terus posting-an yang kedua yang udah aku kirim juga. di kolom komentarnya di situ ada nggak jenis *cyber bullying* juga yang kamu tahu?

Yulia Ada.

Peneliti Apa tuh?

Yulia Jenis *cyber bullying flaming* yang komenannya kayak “Artis nggak punya talenta, jadi ya kayak gini, eh lupa belum artis” kayak gitu.

Peneliti Itu menurut kamu *flaming* ya?

Yulia Yups.

Peneliti Karena itu kata-kata ya bahasa jawanya “Ngelokno” gitu ya?

Yulia Betul betul mbak.

Peneliti Terus yang ketiga itu ada posting-an yang dia *party* sama temen-temennya itu kamu lihat di kolom komentarnya itu ada juga nggak jenis *cyber bullying*?

Yulia Ada, jenis *flaming* juga, yang komenannya menurutku juga sakit sih kayak makin ke sini makin terbuka, kayak gitu.

Peneliti Lebih banyak yang kayak gitu ya komenannya?

Yulia Iya.

Peneliti Terus pendapat kamu tentang banyaknya *bully* di akun Rachel itu tadi di komentar-komentar itu, posting-annya kamu pasti udah tahu ya posting-annya ketiga posting-an itu. Menurut kamu gimana itu kamu setuju nggak ada *cyber bullying* itu tadi?

Yulia setuju atau tidak sebenarnya tergantung sih, itukan Rachel yang mengunggah jadi ya hak-hak dia itu cara dia berekspresi, mau orang-orang ngomen kek gimana-gimana sebenarnya kan juga bukan urusan Rachel, yaudahlah orang Rachel ga ngerugiin orang lain dengan postingannya gitu kan, dan itu juga hak orang buat berkomentar, kayak selagi Rachel membuka komentar di akun instagramnya berarti ya di persilahkan gitu, paling rachel ga peduliin gitu

Peneliti Terus menurut kamu tindakan media eh tindakan *cyber bullying* di media sosial itu terjadi karena posting-an atau karena orang nggak suka sama orang itu?

Yulia Lebih ke bagaimana cara seseorang yang mengunggah itu cerita masa lalunya, kadang kalau misalnya cerita masa lalunya kayak mungkin ada kesalahan pasti fans fans pengikut kayak Rachel Venya itu pasti akan bukan fans sih lebih ke pengikut sebelumnya bisa menjadi kayak *non respect* kayak gitu, lebih ke sebelumnya cara dia berperilaku.

Peneliti Jadi itu menurut kamu tindakan *cyber bullying* itu karena ya karena ada kasus Rachel itu tadi ya jadi orang-orang banyak menghujat dia.

Yulia Menghujat dia.

- Peneliti** Terus ada juga pendapat dari beberapa orang yang mengatakan kalau *cyber bullying* itu suatu hal yang boleh-boleh aja karena itu kan biasanya ngingetin tapi bentuknya ya udah, itu kata-katanya kasar gitu loh. Nah menurut kamu gimana?
- Yulia** Ya bener sih itu ngingetin cuma balik lagi ke orangnya bagaimana mereka bisa mengutarakan pendapat itu dengan baik, bukan kayak memojokkan jadi kayak kesannya itu memojokkan bukan mengasih tahu.
- Peneliti** Jadi, bentuk *cyber bullying* apapun itu nggak dibenarkan ya?
- Yulia** Iya. Nggak dibenarkan lebih ke kalau mau ngasih tahu pendapatnya lebih baik ngasih tahu yang baik, jangan kayak memojokkan gitu, belum tahu juga diterima sama yang menerima pendapat.
- Peneliti** Terus kamu ada pesan nggak tentang fenomena *cyber bullying* di sosial media instagram ini yang cukup banyak banget?
- Yulia** Pesannya media sosial itu luas bagaimana cara kita menyikapinya, mau kita memberi komentar ke gimanapun sama orang juga itu hak mereka jadi pesanku kalau mau berkomentar juga inget-inget juga lah kata-katanya nanti kalau misalnya kata-katanya kembali ke dia sendiri gimana? Jadi kalau misal mau ngasih tahu ya caranya yang baik aja kata-katanya yang sopan, kayak gitu.
- Peneliti** Oke, terus ada satu lagi pertanyaan, kamu pernah ngikut-pernah denger berita nggak kalau Rachel itu pernah sampai kena mental gara-gara dia sering di-bully gitu?
- Yulia** Pernah.
- Peneliti** Nah, jadi kan *cyber bullying* itu kan sangat berdampak juga ya buat mental ya, jadi menurut kamu di mana supaya menyadarkan banyak masyarakat biar nggak adanya *cyber bullying* itu di instagram?
- Yulia** Lebih ke sosialisasi nggak sih? Lebih ke bagaimana cara-mungkin nggak harus kita, mungkin ada lah yang membuat sosialisasi *cyber bullying* itu ada cuma biar tahu bagaimana cara seseorang itu menerima pendapat mereka tanpa

merasa tekanan mental itu ada. Jadi kalau misalnya pun orang lain ingin berkomentar mungkin dari kalangan artis maupun tidak juga harus wanti-wanti maupun hati-hati biar tidak menyakiti hati orang lain.

Peneliti

Oke, buat wawancara ini cukup Yulia, terima kasih banyak udah jadi informan aku ya.

Yulia

Iya kak.

Informan 6 : Fariz

PIHAK

Transkrip

Peneliti

Assalamu'alaikum wr.wb, sebelumnya terima kasih aku ucapin buat Fariz yang bersedia jadi informan aku dalam kali ini, sebelumnya boleh perkenalan dulu?

Fariz

Oke, perkenalkan nama aku Fariz Sabillah, biasa dipanggil Fariz, mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 berarti sekarang semester 6.

Peneliti

Oke, nah sebelumnya aku mau nanya yang *basic basic* dulu ya tentang pengetahuan *cyber bullying*. Kamu tahu nggak *cyber bullying* itu apa?

Fariz

Oke, *cyber bullying* ini emang lagi sering banget ya dialami atau jadi fenomena yang sering terjadi gitu akhir-akhir ini, ya *cyber bullying* itu menurutku ya *bullying* tapi melalui media *cyber*, jadi melalui media maya. Udah gitu. Udah gitu sih *cyber bullying*.

Peneliti

Terus kamu sendiri pernah nggak lihat *cyber bullying* di instagram?

Fariz

Sering pasti, *cyber bullying* di instagram ada banyak.

Peneliti

Terus kamu tahu nggak jenis-jenis *cyber bullying* itu apa aja?

Fariz

Oke, *cyber bullying* itu kan ada banyak macamnya ya di atas 5 kayaknya itu. Salah satu yang paling aku tahu itu ada *flaming*, *harassment* sama *impersonation* itu beberapa dari jenis-jenis *cyber bullying*.

Peneliti

Oke, terus dari kamu pribadi pernah ada pengalaman atau teman terdekat kamu mendapatkan *cyber bullying* nggak?

- Fariz** Pasti sih itu apalagi kan kita kan generasi yang apa ya *native*, *digital native* kan bener-bener pakai teknologi digital, bener-bener pakai sosial media, jadi temen-temenku insyaallah kalau di aku nggak ada tapi kalau di temen-temenku temen terdekatku ada, biasanya mereka yang kayak mengekspresikan dirinya di sosial media, kan biasanya mereka cenderung rentan untuk terkena *bullying* dan memang benar terkena *cyber bullying* di kolom komentarnya, jadi pernah lihat.
- Peneliti** Jadi jenis *cyber bullying* di kolom komentar temenmu itu kayak gimana?
- Fariz** Lebih ke kalau sepengetahuanku tadi yang jenis-jenis *cyber bullying* itu mereka masuk kategori ke *flaming* sih, kayak berkomentar dengan kata-kata kasar, frontal gitu bahkan ada *harassment* juga sih.
- Peneliti** Terus menurut kamu apa sih yang mendorong seseorang melakukan *cyber bullying* itu?
- Fariz** Yang mendorong untuk melakukan *cyber bullying* mungkin karena memang dasarnya mereka itu hobi mem-*bully* atau ada kurang rasa empati terhadap seseorang akhirnya dia itu memang udah terbiasa melakukan *bullying*, cuma karena dipermudah sekarang ada media untuk mem-*bully* dengan cepat yaitu melalui komentar dan sebagainya akhirnya ya itu yang mendorong orang untuk semakin mudah untuk melakukan *cyber bullying* karena aksesnya mudah untuk melakukan *bullying*.
- Peneliti** Oke, kan namanya juga media sosial ya ada beberapa orang yang menyebutkan bahwa *cyber bullying* itu dampak negatif yang wajar, hal *cyber bullying* itu wajar gitu, pendapat kamu gimana?
- Fariz** Pendapatku wajar atau tidak wajar *cyber bullying* tentunya tidak wajar karena kan *cyber bullying* itu akan berdampak pada psikologi psikisnya si korban *bullying* itu sendiri, jadi tentunya nggak wajar sih, meskipun itu juga *public figure* ya juga nggak wajar sih kalau kena *cyber bullying* jadi korban *cyber bullying*.
- Peneliti** Oke, terus kamu pribadi pernah, tahu nggak Rachel Venya?

Fariz Oke, tahu.

Peneliti Menurut kamu Rachel Venya itu siapa?

Fariz Rachel Venya itu *influencer* yang apa ya sekarang sama anak-anak muda itu suka mengikuti gaya hidupnya ataupun mengikuti kesehariannya Rachel Venya lah, Rachel Venya *influencer*.

Peneliti Terus kamu pribadi menjadi salah satu *followers* aktif Rachel nggak?

Fariz Ya aku salah satu pengikutnya Rachel Venya sih meskipun mungkin mengikuti tapi nggak seintens fans fans lainnya, tapi mengikuti kok.

Peneliti Terus dari kamu pribadi sering nggak sih melihat *instastory* atau *posting-an* Rachel?

Fariz Iya seriuang kok melihat *instastory*-nya Rachel Venya. Ini biasanya Rachel Venya kan bikin masakah buat anaknya ya, bekal buat anaknya.

Peneliti Iya bener. Apa sih yang membuat kamu tertarik buat jadi *followers*-nya Rachel Venya?

Fariz Salah satunya mungkin karena *parenting*-nya Rachel Venya ya, kan dia kan udah cerai sama suaminya itu tapi mereka tetap masih bisa mendidik anaknya mengasuh anaknya *parenting*-nya itu masih baik, jadi nggak terus kayak rebutan hak asuh jadi kayak si Rachel Venya mau menang sendiri terus anak-anaknya sampai nggak dapat peran seorang ayah itu enggak tapi kayak bagi-bagi, itu salah satu sih yang bikin tertarik dengan Rachel Venya.

Peneliti Nah dari yang tertarik tadi kamu ngikutin nggak ada beberapa kasus negatif yang melibatkan Rachel ini?

Fariz Oke, kayaknya karena Rachel Venya ini *influencer* yang cukup terkenal ya jadi apa yang dilakukan oleh Rachel Venya ini sering jadi pemberitaan di media online gitu, ya pasti sering terdengar berita-beritanya Rachel Venya kayak yang paling ini kayaknya paling umum di denger kayak kasus keluar dari karantina waktu covid, jaman covid, terus habis itu lepas hijabnya padahal kan pas itu udah berhijab terus lepas hijab, terus perceraianya begitu.

- Peneliti** Terus dari banyaknya kasus tadi itu banyak banget nih *cyber bullying* di kolom komentar Rachel Venya, kamu pernah nggak menyadari itu?
- Fariz** Iya bener, apalagi setelah perceraianya dengan mantan suaminya itu ya Okin, itu makin ini sih *cyber bullying* di kolom komentar *posting*-annya itu bener-bener masif.
- Peneliti** Belum lagi kamu tertarik ya ngikutin Rachel, tapi kamu juga melihat ada sisi negatifnya Rachel yang sering melakukan beberapa kasus sampai ramai di media sosial, itu pandangan kamu ke Rachel itu jadi beda atau enggak?
- Fariz** Sebetulnya pasti sedikit banyak apa yang sering ditampilkan di media online pemberitahuan-pemberitahuan semua itu di media online itu kan juga mempengaruhi orang untuk memandang seseorang itu ya meskipun sebelumnya aku mungkin kayak menanggapi Rachel Venya itu baik, tapi karena terlalu sering ada berita-berita kayak yang kurang baik itu akhirnya ya sedikit banyak ya kadang berubah perspektif itu.
- Peneliti** Kalau kamu ngikuti Rachel berarti *posting*-an Rachel pasti sering seliweran di beranda instagram kamu ya?
- Fariz** Benar.
- Peneliti** Itu kamu pernah nggak ngebaca-ngebaca kolom komentar Rachel yang isinya *cyber bullying*? Dan menurut kamu itu banyakan *cyber bullying*-nya dalam jenis apa?
- Fariz** Oke, sering sih pasti di kolom komentarnya *posting*-an Rachel Venya, yang sering muncul itu biasanya ini kayak kata-kata kasar, kata-kata frontal yang pasti itu masuk ke kategori *flaming* ya kalau di *cyber bullying*, jadi *flaming* sih. Terus habis itu *impersonation* karena sering ngeliat Rachel Venya itu yang ngomentari Rachel Venya itu akun-akun bodong, jadi akun-akun *fake*, pas aku lihat yang mengumpat-mengumpat itu kata-katanya kasar waktu aku klik itu ternyata *following*-nya 2.000 yang *follow* 1, jadi kelihatan banget gitu kan akun *fake* gitu ya, jadi kebanyakan ya *flaming*, *impersonation* dan juga *harassment* juga sih pelecehan soalnya kayak ya akhir-akhir ini kan *posting*-annya Rachel Venya sering terbuka

- pakaiannya ya padahal sebelumnya berhijab jadi kayak ngata-ngatain fisiknya dan sebagainya gitu.
- Peneliti** Jadi aku mau nunjukkin beberapa *posting*-an Rachel yang aku minta tolong sama kamu untuk identifikasi di kolom komentarnya ini ada nggak sih unsur *cyber bullying*?
- Fariz** Menurutku *posting*-an ini, ada 3 *posting*-an ya?
- Peneliti** Iya iya ada 3 *posting*-an, digeser aja.
- Fariz** Oke, *posting*-an yang pertama ini menurutku ada unsur *cyber bullying*-nya sih pasti kayak misalnya ada ngatain kayak norak, gitu-gitu kan, itu kan berarti kan termasuk kayak apa ya umpatan-umpatan gitu ya, terus ya dan lain-lain sebagainya yang terkait pakaiannya terbuka gitu-gitu. Nah itu *cyber bullying* juga sih.
- Peneliti** Terus *posting*-annya yang satunya ini yang kedua, ini ada akun yang ngata-ngatain terus ketika dibuka ternyata ini nggak ada foto profilnya nggak ada terus habis itu *following*-nya banyak, pengikutnya cuma dikit, ya berarti akun bodong ya, *impersonation*. Terus yang satunya, ini juga masih *flaming* juga, terus ada *harassment*-nya juga karena ngata-ngatain fisiknya jadi pelecehan gitu. Jadi semua 3 *posting*-an ini semuanya ada unsur *cyber bullying*-nya semua komentarnya.
- Fariz** Oke, dari *posting*-an 1, 2 dan 3, kamu setuju atau tidak adanya *cyber bullying* di akun Rachel? Eh nggak di akun Rachel dulu ya, di *posting*-an itu tadi?
- Peneliti** Pastinya nggak setuju dong, kan tadi di awal aku udah bilang kalau *cyber bullying* itu nggak bisa diwajarkan gitu ya meskipun pada public figure, kan sering biasanya ada *statement* yang bilang “Resiko jadi *public figure*, ya itu sering banget kedengeran kayak ya resikolah harus mau dihujat gitu” nah sebetulnya kalau dibilang mereka resiko untuk rentan untuk dihujat emang bener rentan karena mereka *public figure*, jadi kesehariannya mereka terekspos terus kan jadi rentan untuk di-*bully*, cuma kalau diwajarkan ya nggak bisa karena kan *bully* itu kan tetap perbuatan yang tidak baik gitu kan, meskipun memang sebetulnya

perilakunya ada yang kurang tepat ya sama entah norma keasusilaan, adat-adat kita ataupun norma agama bahkan mungkin memang kurang tepat ya boleh diingatkan mungkin bukan dengan cara di-*public* gitu, pakai kolom komentar, jadinya kan menggiring opini itu kan jadinya *cyber bullying* juga kan, jadi intinya nggak setuju sih kalau di-*bully*, *cyber bullying* gitu, nggak wajar.

Fariz Terus beberapa pendapat juga ada yang mengatakan kalau namanya *cyber bullying* itu suatu hal yang mengingatkan namanya juga orang Indonesia kalau nggak dikritik pedes nggak bakal berubah gitu loh. Terus pendapat kamu gimana?

Peneliti Ya jadi mengatasnamakan budaya katanya sekedar mengingatkan gitu, ya budaya orang Indonesia kan juga harusnya nggak itu berkata-kata yang tidak pantas ataupun menjelek-jelekkan orang di depan umum, itu kan juga budaya orang Indonesia seharusnya gitu, jadi ya tetap aja jangan mengatasnamakan cuma mau mengingatkan gitu tapi mengingatkannya di depan publik, terus menggiring opini kan jadinya tetap salah, *cyber bullying* jatuhnya.

Fariz Terus menurut kamu pribadi apa sih yang membuat tindakan *cyber bullying* itu? Apakah dari *posting*-annya? Apakah dari emang orang yang *bully* itu benci sama orang yang di-*bully* atau apa?

Peneliti Yang mendorong orang untuk mau mem-*bully* gitu ya? *cyber bullying*? Kalau menurutku kayaknya tadi udah terjawab di awal sih, intinya kayak emang *bullying* ini kayak kurang empati gitu, kurang empati sama orang, terus habis itu-

Fariz Betul nggak sih gara-gara *posting*-annya yang terlalu terbuka gitu apalagi budaya Indonesia juga kayak gitu? Bisa mendorong nggak?

Peneliti Oh itu juga bisa mendorong karena kan memicu gitu kayak memicu orang untuk berkomentar yang tidak baik gitu maksudnya bisa terus didorong sama karena memang dia dasarnya memang kurang empati sama orang ya jadi mudah mem-*bully* di *real life*, di *real life*-nya memang dia seorangnya memang tipe orang yang suka *bully bully* gitu,

bully temennya atau lainnya terus ada media yang memepmudahkan untuk mem-*bully* yaitu media sosial akhirnya dengan mudahnya mem-*bully* karena cuma modal ngetik-ngetik tok terus udah deh itu bisa mem-*bully* orang. Jadi dari Fariz sendiri nggak setuju ya adanya unsur *cyber bullying* di akun Rachel venya?

Fariz







Peneliti Enggak, pasti nggak setuju sih.

Fariz Terus dari Fariz sendiri ada nggak pesan terkait fenomena *cyber bullying* yang masih ramai banget di sosial media?

Peneliti Oke, kalau fenomena yang terbaru ini kan terkait *cyber bullying* ada di acara Sea Games terakhir tuh ada pihak lawan dari Thailand yang bikin rusuh terus habis itu sama beberapa akun-akun besar di Indonesia yang udah centang biru centang biru itu mereka *posting* kayak “Yuk *spill* IG nya” IG nya yang bikin rusuh itu di Thailand, “Kita silaturahmi bareng yuk” nah kan itu kan udah menggiring orang untuk yuk *cyber bullying* yuk dalam arti lain “Kita silaturahmi” nah itu kan berarti apa ya fenomena ini masih kayak berlanjut terus gitu loh bahkan akun besar-besar juga ngajak silaturahmi, kalau istilah di sosial media silaturahmi padahal mau *cyber bullying* gitu. Jadi ya pesanku harapanku sebaiknya jangan diwajarkan *cyber bullying*.

Fariz Oke, cukup wawancara kali ini. Sebelumnya aku terima kasih banget buat Fariz udah nyempetin waktunya untuk wawancara ini menjadi informan saya. Assalamu’alaikum warahmatulahi wabarakatuh.

Lampiran 3. Dokumentasi foto bersama informan

Gambar	Keterangan
	Foto bersama informan Bizi
	Foto bersama informan Feli
	Foto bersama informan Okta
	Foto bersama informan Fariz
	Foto bersama informan Yulia
	Foto bersama informan Kevin

Lampiran 4. Lembar Perintah Revisi Penguji 1

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

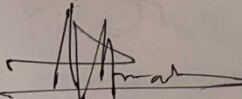
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Farihkhatun Nikla
NIM : 1151900284
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

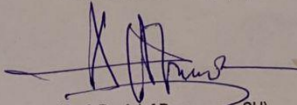
Catatan Perbaikan:

Revisi - fungsi mark

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,


(Prof. Dr. Arief Darmawan, SU)

Revisi dari Dosen Penguji 1,


(Prof. Dr. Arief Darmawan, SU)

Lampiran 5. Lembar Perintah Revisi Penguji 2

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Farihkhatun Nikla

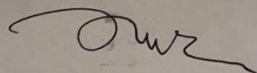
NIM : 1151900284

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

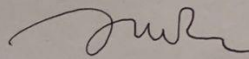
- Deskripsi dg Custagora Rached Vanya
- unit analisis
- Pertimbangan para sumber lain purposive sampling

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,



(Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom)

Revisi dari Dosen Penguji 1,



(Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom)

Lampiran 6. Lembar Perintah Revisi Penguji 3

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Farihkhatun Nikla
NIM : 1151900284
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

→ judul

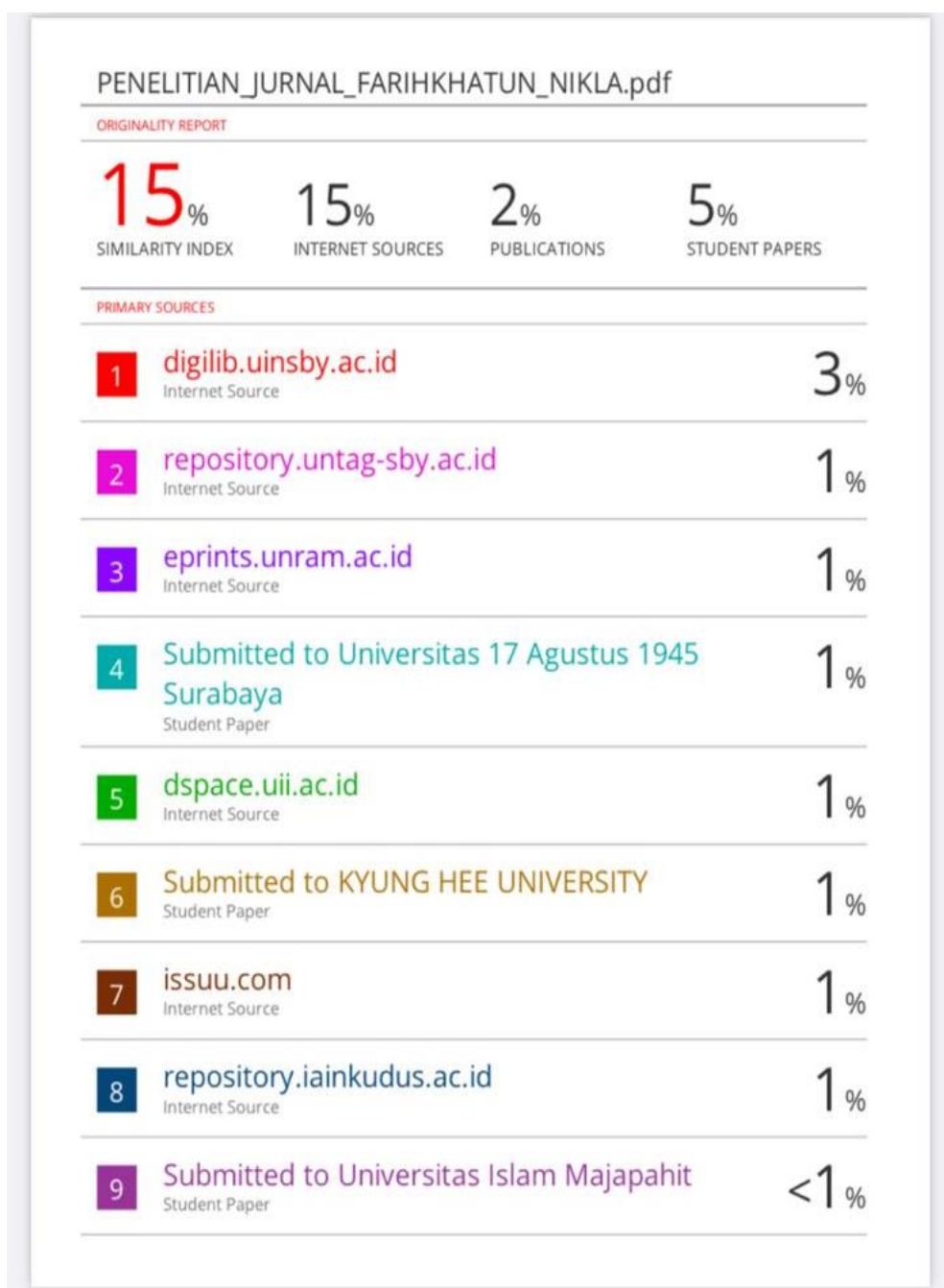
→ con

→ Analisis

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, 16-06-2023
(Hamim, S.Sos.,M.I.Kom)

Revisi dari Dosen Penguji 1,
(Hamim, S.Sos.,M.I.Kom)

Lampiran 7. Hasil Turnitin



10	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
12	Christiany Juditha. "INTERAKSI SIMBOLIK DALAM KOMUNITAS VIRTUAL ANTI HOAKS UNTUK MENGURANGI PENYEBARAN HOAKS", Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan), 2018 Publication	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	folyoirat.ludovika.hu Internet Source	<1 %
15	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.nu.or.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
18	Eko April Ariyanto, Sayidah Aulia Ul Haque, Achmad Rizal Syafii. "Efektivitas Psikoedukasi Wawasan Kebangsaan untuk Menurunkan Kecenderungan Radikalisme pada Mahasiswa", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019	<1 %

Publication


19	idoc.pub Internet Source	<1 %
20	iecec-uoek.org Internet Source	<1 %
21	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
23	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
24	ijins.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.usahid.ac.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	phinossite.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off


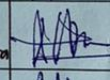
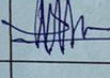
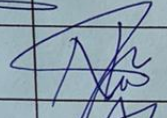
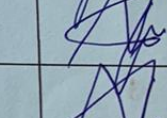
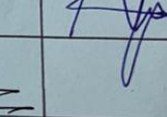

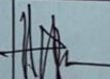
Lampiran 8. Lembaran Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farihkhatun Nikla
 NBI : 1151900284
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Arief Darmawan, SU
 Dosen Pembimbing II : Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Cyberbullying di Media Sosial Instagram pada Followers @Rachelvennya

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	28/2 2023	Batasan penelitian		
	6/3 2023	Indikator penelitian / Pedoman wawancara		
	16/3 2023	Perbedaan penelitian ini dg sebelumnya		
	16/3 2023	Daftar pustaka		
	20/3 2023	Kriteria informan / subyek		
	23/3 2023	Masukkan contoh komentar bentuk cyberbullying seperti apa		
	28/3 2023	Metode Analisis penelitian		
	28/3 2023	Tolak ukur dari hasil wawancara.		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fsip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	30/3 2023	Observasi dgn mengamati Instagram Pache dan Pemberitaan di media online		
	13/4 2023	Selesaikan Bab 4		
	08/06	Lanjutkan nungensi Bab 4/5.		
	08/06	Rapikan segera ACC sdng		
	13/4	Rapikan Acc ya -		
		Siapa Konten Pakde, Ditone Pakde mut.		

- Catatan:
1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
 2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
Tanggal : 8-6-2023

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

NOVAN